

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN SALES GROWTH TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

Nadia Mujianti ^{1*)}, Haryati ²

Politeknik Negeri Pontianak

*email penulis korespondensi: nadiamujianti522@gmail.com

Abstract

Purpose – This study aims to test whether Profitability, Leverage and Sales Growth affect tax avoidance in coal sub-sector mining companies in 2020-2022.

Method – The research method used in this research is a quantitative method that is objective in nature with the aim of testing certain theories by examining the relationship between variables using tools in the form of SPSS software (Statistic for Social Sciences) version 25.0.

Result – The results of this study indicate that profitability has a significant effect on tax avoidance, while leverage and sales growth have no effect on tax avoidance. However, simultaneously profitability, leverage and sales growth have a joint effect on tax avoidance.

Implication – It is known based on the research results, that the higher the profit earned by the company, the higher the level of tax avoidance. This is because the practice of tax avoidance which is still considered legal makes companies continue to look for loopholes so that the taxes they pay will be reduced.

Originality – This research update lies in the year of research and the number of samples used.

Kata kunci: Profitability; Leverage; Sales Growth; Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan terbesar yang diterima pemerintah yaitu melalui penerimaan pajak. Lebih dari 70% penerimaan negara berasal dari penerimaan pajak, sehingga pajak dijadikan sebagai penopang pendapatan nasional (ocbcnisp.com, 2023). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang perubahan keempat atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Berdasarkan laporan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia, penerimaan perpajakan masih mendominasi pendapatan terbesar bagi negara. Segala upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendapatan negara dari pajak guna mencapai sasaran pembangunan ekonomi. Karena selain sebagai alat untuk memasukkan dana secara optimal ke kas berdasarkan Undang-Undang Perpajakan, pajak juga berfungsi sebagai sumber pembiayaan negara untuk membangun infrastruktur seperti jalan raya dan jembatan (Putra, 2022). Oleh karena itu, semakin banyak jumlah penerimaan pajak maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dibangun untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta semakin berkualitas layanan negara kepada masyarakat.

Menurut Rachdianti (2016) dalam Yulianty *et al* (2021) perusahaan sebagai wajib pajak badan merupakan salah satu penyumbang kontribusi pajak di Indonesia. Namun dalam praktiknya terdapat perbedaan kepentingan antara perusahaan dan pemerintah. Perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang diperoleh selama satu periode yang berdampak mengurangi laba bersih perusahaan. Sedangkan menurut pemerintah, penerimaan pajak merupakan pemasukan negara yang berperan cukup penting dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah ini menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi beban pajaknya (Moeljono, 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mendapatkan kontribusi dan manfaat secara langsung karena besar kecilnya pajak yang dibayarkan perusahaan digunakan untuk keperluan negara. Perusahaan akan lebih untung jika berhasil menekan pengeluaran beban pajak yang akan berdampak pada kenaikan laba bersih setelah pajak.

Tindakan tersebut termasuk ke dalam pengelakan pajak guna mengurangi pembayaran pajak mereka. Pengelakan pajak dapat dilakukan dengan cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan penggelapan pajak (*tax evasion*). Perbedaan keduanya terletak pada aspek legalitas, dimana *tax avoidance* dianggap kegiatan yang legal karena memanfaatkan “*loopholes*” yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*) sehingga usaha ini tidak melanggar Undang-Undang. Sedangkan *tax evasion* mengarah pada suatu tindak pidana di bidang perpajakan secara illegal karena melakukan penggelapan pajak sehingga melanggar Undang-Undang yang berlaku.

Sehingga perusahaan akan cenderung untuk melakukan usaha pengurangan pajak dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) hal ini dikarenakan perusahaan tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Secara hukum pajak, penghindaran pajak memang tidak dilarang namun sering mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negative karena menyebabkan negara merugi puluhan hingga ratusan miliar rupiah setiap tahunnya dalam pendapatan negara sektor pajak (Kifni, 2011). Laporan dari *Tax Justice Network* mengasumsi Indonesia mengalami kerugian sekitar Rp 68,7 triliun akibat penghindaran pajak pada tahun 2020. Kerugian sebesar Rp 67,6 triliun dikarenakan korporasi di Indonesia melakukan penghindaran pajak, sementara selebihnya berasal dari wajib pajak orang pribadi. Data tersebut menjelaskan bahwa Indonesia diposisikan di peringkat keempat oleh *The State of Tax Justice 2020* setelah China, India, dan Jepang dalam kasus penghindaran pajak dalam negara (kontan.co.id, 2020). Salah satu kasus penghindaran pajak yang pernah disorot oleh media yaitu yang terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. Laporan yang dikeluarkan oleh *Global Witness* menyebutkan bahwa PT Adaro melakukan perencanaan pajak untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak terjadi selama tahun 2009 hingga 2017 yang menyebabkan rendahnya penghasilan kena pajak perusahaan. Tercatat PT Adaro membayar pajak US\$ 125 lebih rendah dibandingkan yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Penghindaran pajak dilakukan melalui skema *transfer pricing* lewat anak usahanya di Singapura, Coaltrade Service International Pte. Ltd (detik finance, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas (laba) suatu perusahaan maka perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi. Hal ini juga berkaitan dengan rasio leverage yang mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dimana semakin besar utang perusahaan maka semakin tinggi beban bunga yang akan ditanggung oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga ini untuk mengurangi beban pajaknya. Kemudian yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak adalah sales growth. Semakin meningkat penjualan akan membuat perusahaan mendapatkan laba yang besar pula. Sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk menurunkan beban pajaknya. Timbulnya permasalahan tersebut tentu menimbulkan pertanyaan apakah profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* ini dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat obyektif dengan tujuan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan variabel yang dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana data diperoleh melalui laporan keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

Namun untuk perhitungan pada variabel sales growth diperlukan data besarnya penjualan pada tahun 2019.

Pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah Teknik pengumpulan data dimana data dikumpulkan berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penghindaran pajak (Y).

Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X_1), Leverage (X_2) dan Sales Growth (X_3).

Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu permasalahan. Teknik analisis data yang digunakan dengan alat bantu berupa perangkat lunak SPSS (*Statistic for Social Sciences*) versi 25.0.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Gunawan, 2018). Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-smirnov $> 0,05$.

Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal yaitu yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2018).

Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data time series (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti laporan keuangan dan lain-lain. Dalam mendeteksi apakah data terdapat autokorelasi dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan menggunakan Run Test.

Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu metode yang digunakan dalam uji ini yaitu metode uji *Glejser*. Prinsip kerja heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* ini adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda melibatkan lebih dari satu variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut persamaan umum regresi untuk tiga variabel bebas:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3$$

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji parsial (t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel bebas/independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada table Coefficients.

Uji Simultan (f)

Uji simultan (f) dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara Bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (terikat). Jika nilai signifikan $f < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2018).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana variabel independent mampu mempengaruhi variabel dependen dengan melihat nilai Adjusted R-Squared (Ghozali, 2018). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika nilai mendekati satu, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam memberikan informasi sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan treatment yaitu menghapus data outlier. Deteksi data outlier ini dapat dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier. Untuk sampel besar standar skor dinyatakan outlier jika nilainya kisaran 3 sampai 4 (Ghozali, 2018). Berikut rincian dalam pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan data outlier:

Tabel 1
Sampel Akhir Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 sampai 2022.	24
2.	Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara berkala pada tahun 2020 sampai 2022	(1)
Total Perusahaan Yang Dijadikan Sampel		23
Tahun Pengamatan		3
Jumlah Sampel		69
Data Outlier		(14)
Total Sampel Yang Digunakan Dalam Penelitian		55

Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-smirnov setelah dilakukan pengeleminasian data outlier dan data telah terdistribudi normal:

N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11299202
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.100
	Positive	.082
	Negative	-.100
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier

Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.030	.039		.760	.451		
X1_Profitabilitas	.300	.082	.507	3.669	.001	.779	1.283
X2_Leverage	.064	.064	.136	.992	.326	.795	1.258
X3_Sales Growth	.006	.008	.097	.782	.438	.965	1.036

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian didapati bahwa ROA memiliki nilai VIF sebesar 1.283 < 10, DAR sebesar 1.258 < 10 dan Sales Growth sebesar 1.036 < 10. Sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.081	.025		3.184	.002
X1_Profitabilitas	-.007	.053	-.021	-.135	.893
X2_Leverage	.013	.042	.049	.310	.758
X3_Sales_Growth	-.002	.005	-.047	-.329	.744

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian didapati bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,893, DAR sebesar 0,758, dan Sales Growth sebesar 0,744. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel berada diatas α (0,05). sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	-.01612
Cases < Test Value	27
Cases >= Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	29
Z	.139
Asymp. Sig. (2-tailed)	.890

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 4

Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Run Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,890 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.030	.039		.760	.451
X1_Profitabilitas	.300	.082	.507	3.669	.001
X2_Leverage	.064	.064	.136	.992	.326
X3_Sales_Growth	.006	.008	.097	.782	.438

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 5

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pada gambar diatas yang diinterpretasikan adalah nilai dalam kolom B. sehingga dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$CETR = 0,030 + 0,300 ROA + 0,064 DAR + 0,006 SG$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda di atas sebagai berikut:

1. Penghindaran pajak diproksikan dengan menggunakan nilai CETR. Memiliki nilai konstanta sebesar 0,030 yang menyatakan jika nilai ROA bernilai nol ($ROA=0$), DAR bernilai nol ($DAR = 0$), dan Sales Growth bernilai nol ($SG = 0$), maka nilai penghindaran pajak (CETR) sebesar 0,030.
2. Profitabilitas (ROA) mempunyai koefisien regresi sebesar positif 0,300, yang artinya jika nilai variabel ROA meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka variabel CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,300 (variabel lain diasumsikan tetap).
3. Leverage (DAR) mempunyai koefisien regresi sebesar positif 0,064, yang artinya jika nilai variabel DAR meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka nilai variabel CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,064 (variabel lain diasumsikan tetap).
4. Sales Growth mempunyai koefisien regresi sebesar positif 0,006, yang artinya jika nilai variabel SG meningkat sebesar 1 (satu) satuan maka nilai variabel CETR akan mengalami kenaikan sebesar 0,006 (variabel diasumsikan tetap).

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.030	.039		.760	.451
¹ X1_Profitabilitas	.300	.082	.507	3.669	.001
X2_Leverage	.064	.064	.136	.992	.326
X3_Sales_Growth	.006	.008	.097	.782	.438

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 6

Hasil Uji Parsial (t)

- a. Profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. sebesar $0,001 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- b. Leverage terhadap penghindaran pajak
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. sebesar $0,326 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
- c. Sales Growth terhadap penghindaran pajak
Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. sebesar $0,438 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Sales Growth tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Simultan (f)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.218	3	.073	5.371	.003 ^b
	Residual	.689	51	.014		
	Total	.907	54			

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 7

Hasil Uji Simultan (f)

Dari uji ANOVA atau uji f didapat nilai f sebesar 5,371 dengan nilai sig sebesar $0,003 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.490 ^a	.240	.195	.116267832516632	1.895

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 8

Hasil Uji Determinasi (R²)

Dari hasil pengujian diperoleh hasil Adjusted R Square sebesar 0,195 atau 19,5 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan dari variabel independen lainnya yaitu Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth sebesar 19,5 %. Sisanya sebesar 90,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini melalui uji t secara parsial menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sehingga semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka tingkat penghindaran pajak perusahaan juga akan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Ketika laba perusahaan meningkat, maka jumlah pajak yang harus dibayarkan juga akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba. Sehingga perusahaan akan cenderung melakukan penghindaran pajak untuk mengurangi beban kewajiban perpajakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianty et al (2020) dan Sudiby (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Mahpudin (2020) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini melalui uji t secara parsial menemukan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya menggunakan pembiayaan dari utang akan mengakibatkan perusahaan memiliki rasio utang yang tinggi dan tentunya beban bunga yang harus dibayarkan juga akan semakin tinggi. Hal ini tentu akan membuat perusahaan dipandang kurang sehat oleh investor dan kreditur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2018) dan Sudiby (2022) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdiana & Amin (2020) dan Fionasari et al (2020) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

Pengaruh Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian ini melalui uji t secara parsial menemukan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi pula. Dengan adanya kenaikan pertumbuhan penjualan ini akan menimbulkan pengawasan pajak yang dilakukan oleh fiskus (aparatur pemungut pajak) sehingga manajemen perusahaan akan lebih waspada dalam melakukan pengelolaan pajaknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Wahyudi (2021) yang menunjukkan bahwa sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian oleh Sitohang (2021) dan Susanti (2018) yang mendapatkan hasil sebaliknya.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai f sebesar 5,371 dengan probabilitas (sig.) sebesar 0,003. Maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas, leverage dan sales growth secara Bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya semakin tinggi profitabilitas suatu

perusahaan, maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajaknya. Kemudian diperoleh hasil bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya tinggi rendahnya nilai leverage tidak akan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Begitu pula hasil yang diperoleh bahwa sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Artinya tinggi rendahnya nilai sales growth tidak mempengaruhi perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Saran

Bagi perusahaan untuk tetap mematuhi peraturan perpajakan yang ada demi keberlangsungan perusahaan dan ,e,bantu perekonomian negara. Serta bagi pemerintah untuk dapat memperketat pengawasan di bidang perpajakan baik wajib pajak badan maupun wajib pajak orang pribadi serta memberikan peraturan perpajakan yang jelas untuk menghindari praktik penghindaran pajak ini.

Batasan

Penelitian ini hanya mengambil sampel pada perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara pada tahun 2020-2022 dengan variabel dependen yaitu penghindaran pajak yang diukur menggunakan rumus CETR. Sedangkan variabel independent yaitu profitabilitas yang diukur menggunakan rumus ROA, Leverage yang diukur menggunakan rumus DAR dan Sales Growth yang diukur menggunakan rumus pertumbuhan penjualan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah sampel penelitian berupa perusahaan pertambangan sector lainnya, memperpanjang periode yang digunakan serta mengganti atau menambah variabel lain.

REFERENSI

- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *Akuntabel*, 17(2), 289-300.
- detikfinance. (2019, Juli 5). *Mengenal soal Penghindaran Pajak yang Dituduhkan ke Adaro*. Melalui <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4612708/mengenal-soal-penghindaran-pajak-yang-dituduhkan-ke-adaro>
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28-40.
- Fionasari, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Jurnal IAKP: Jurnal Inovasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan*, 1(1), 28-40.
- Ghozali, H. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS Statistic 25*. Sleman: Deepublish Publisher
- Kifni, M. (2011). Ditjen Pajak Temukan Penggelapan Pajak Rp 1,17 T. Melalui <https://www.inilah.com/ditjen-pajak-temukan-penggelapan-pajak-rp117-t>.
- Kontan.co.id. (2020, September 23). *Akibat penghindaran pajak, Indonesia diperkirakan rugi Rp 68,7 triliun*. kontan.co.id. Melalui <https://amp.kontan.co.id/news/akibat-penghindaran-pajak-indonesia-diperkirakan-rugi-rp-687-triliun>
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan *sales growth* terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 127-138.
- Moeliono, M. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 103-121.
- ocbcnisp, 2023. Mengenal Jenis Sumber Pendapatan Negara Beserta Contohnya. Melalui <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2023/02/02/sumber-pendapatannegara#:~:text=Di%20Indonesia%2C%20sumber%20pendapatan%20negara,80%25%20dari%20total%20pendapatan%20negara>
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Putra, I. M. (2022). *Dasar-Dasar Memahami Perpajakan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sitohang, A. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan *Sales growth* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Batubara Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(4), 663-675.
- Sudiby, H. H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78-85.
- Susanti, E. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Sales growth* dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Pertanian yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2012-2017).

Wahyuni, T., & Wahyudi, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 394-403.

Yulianty, A., Khrisnatika, M. E., Amrie Firmansyah, S. E., & MM, M. A. (2021). Penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan di indonesia: profitabilitas, tata kelola perusahaan, intensitas persediaan, leverage. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 5(1).